

**AKULTURASI BUDAYA DALAM TRADISI *BAYA*
DI KELURAHAN RAJA KECAMATAN ARUT SELATAN
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

IIP SUPRIYANTO

NIM : 08120021

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iip Supriyanto
NIM : 08120021
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Januari 2013

Saya yang bertanda tangan



Iip Supriyanto
NIM: 08120021

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**AKULTURASI BUDAYA DALAM TRADISI BAYA DI KELURAHAN RAJA KECAMATAN
ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

Yang ditulis oleh:

Nama : Iip Supriyanto

Nim : 08120021


Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2013

Dosen Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 0298 / 2013

Skripsi dengan judul : AKULTURASI BUDAYA DALAM TRADISI BAYA DI
KELURAHAN RAJA KECAMATAN ARUT SELATAN
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Iip Supriyanto**
NIM : 08120021
Telah dimunaqasyahkan pada : 05 Februari 2013
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :
Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP. 19650928 199303 2 001

Penguji I

Dr. H. Muhammad Wildan, MA
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji II

Riswinarno, SS., MM
NIP:19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 19 Februari 2013

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Dr. Siti Maryam, M. Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

MOTTO

“ Kesuksesan bukanlah diukur dari seberapa besar kita mendapatkan materi, namun kesuksesan diukur dari seberapa besar kita bermanfaat untuk sesama sekecil apapun manfaat itu, kecil di hadapan kita tidak di hadapan-Nya.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk:

*Bapak, Ibu dan semua keluarga di Kalimantan Tengah
Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya*

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Serta buat orang-orang di sekitarku yang selalu membuatku
semangat*

Dan semua yang telah mendoakanku dan mendukungku

ABSTRAK

Baya merupakan tradisi adat turun-temurun dari pulau Kalimantan yang diperuntukkan bagi wanita yang sedang mengandung dengan usia kehamilan tujuh bulan, di Kalimantan Tengah kabupaten Kotawaringin Barat khususnya di kota Pangkalan Bun. Tradisi ini masih berlaku bagi sebagian masyarakat yang masih mempercayai tradisi ini, terlebih bagi kalangan kerajaan yang masih kental akan budaya peninggalan nenek moyang yang tidak boleh ditinggalkannya. Menurut kepercayaan mereka fungsi dari tradisi ini adalah bahwa bagi yang melaksanakannya maka akan diberi keselamatan bagi ibu dan si jabang bayi dalam proses persalinannya nanti dijauhkan dari bala serta marabahaya. Dalam tradisi ini pelaksana sendiri ialah mereka masyarakat muslim yang masih menjaga adat istiadat yaitu suku Banjar dan hal yang menjadi menarik ingin diteliti ialah akulturasi budaya pada tradisi ini yang menjadikannya masih terjaga hingga saat ini di samping semakin pesatnya masuknya budaya-budaya modern.

Tradisi ini menarik untuk diteliti dikarenakan mengandung permasalahan yang muncul, mengapa tradisi ini masih bisa bertahan hingga sekarang pada daerah yang bisa dikatakan daerah baru mulai berkembang dibalik banyaknya masuk budaya modern. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan antropologi budaya dan teori yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan teori akulturasi budaya. Adapun pengumpulan data menggunakan metode observasi pada saat aktivitas budaya berlangsung, wawancara, dan pengambilan dokumentasi berupa foto. Analisis data dilakukan dengan mengurai dan menafsirkan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa tradisi mandi *baya* yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Banjar yang masih menggunakan tata cara ajaran Islam, walaupun masih kental dengan nuansa adat. Adapun ajaran Islam yang ada dalam tradisi mandi *baya* yaitu pembacaan do'a yang dilaksanakan pada acara tradisi yaitu do'a dalam agama Islam. Adanya pembacaan ayat al-Qur'an, selain itu dalam tradisi mandi *baya* ini juga memberikan pesan moral yang di ajarkan dalam ajaran Islam yaitu sodaqoh, bersyukur, dan berdoa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah Saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Baya di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat,” ini merupakan upaya penulis untuk memahamisebab mendasar yang menyebabkan tradisi *Baya* ini masih dipertahankan dibalik semakin pesatnya budaya baru yang masuk. Dalam kenyataan proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Ada berbagai kendala yang dihadapi penulis, salah satunya dalam mendapatkan sumber, karena mayoritas sumber-sumber yang diperlukan berada di Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan berbagai pihak. Terimakasih kepada Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si. Sebagai pembimbing, beliau adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, beliau selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis.

Oleh karena itu, tidak ada kata lain yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materil dibalas yang setimpal di sisi-Nya.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua Jurusan SKI, dosen Pembimbing Akademik, dan seluruh dosen Jurusan SKI yang telah memberikan “pelita” kepada penulis di tengah luasnya samudra ilmu yang tidak bertepi.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis Bapak dan Mamak di rumah. Merekalah yang membesarkan, memberi kasih sayang, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang sangat besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti arti kehidupan ini. Segala doa dan curahan kasih sayang yang mereka berikan, bahkan hingga sekarang tidak pernah putus di setiap langkah kaki penulis, tidak lain demi kebahagiaan penulis, hanya Do'a yang bisa penulis berikan semoga Allah selalu menjaga beliau.
2. Kepada Mas Iip Winarto kakak kedua yang telah membantu bapak dalam mencari nafkah demi menyekolahkan adik-adik, mencarikan biaya pendidikan disaat duduk di bangku SMK. Semoga apa yang penulis lakukan dalam hal kebaikan, pahalanya mengalir pula kepada semua yang telah berkontribusi membantu penulis mencapai apa yang diinginkan hingga bisa seperti saat ini.

3. Terima kasih kepada saudara-saudara penulis Mbak Sri Rahayu kakak pertama dan Mbak Siti Mujiatun kakak ketiga, terima kasih atas ilmu yang diberikannya. Ilmu dalam berkeluarga yang tidak semua orang bisa mendapatkannya, semoga adikmu ini kelak bisa menggunakan ilmu yang di diperoleh dalam mengarungi kehidupan.
4. Terima kasih penulis haturkan kepada sahabat-sahabat semua, Siswanto yang telah membantu dalam proses mendapatkan perijinan di Palangka Raya, Retno Listiyani dan Herlin Presianingtiash yang telah membantu mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis di Pangkalanbun.
5. Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang terkait serta kepada informan di Pangkalanbun yang telah berkontribusi dalam kelancaran tulisan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
6. Seluruh teman-teman UIN Sunan Kalijaga, teman-teman SKI baik yangberkonsentrasi budaya maupun sejarah, teman-teman sarasehan proposal skripsisetiap rabu pagi, teman-teman KKN, dan teman-teman KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maaf jika tidak dapat penulis tulis namanya satu persatu akantetapi saya sampaikan terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selamaini.
7. Seluruh karyawan dan karyawanati di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu BudayaUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya selama ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, diatas pundak penulislah, skripsi

ini dipertanggungjawabkan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 25 Januari 2013
13 Rabi'ul Awwal 1434

Penulis
Iip Supriyanto
Nim: 08120021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DI KELURAHAN RAJA KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	
A. Letak Geografis Kelurahan Raja.....	14
B. Kondisi Penduduk.....	16

C. Kondisi Sosial Keagamaan.....	18
D. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan.....	20
E. Kondisi Sosial Budaya.....	22

BAB III : DISKRIPSI TRADISI BAYA

A. Sejarah Tradisi <i>Baya</i>	28
B. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi <i>Baya</i>	31
1. Persiapan.....	31
2. Perlengkapan.....	33
3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	38
4. Proses Pelaksanaan.....	39
C. Simbol dan Makna Upacara.....	47
1. Yang Mengandung Pesan.....	49
2. Yang Mengandung Mitos.....	52
D. Nilai-nilai Dalam Tradisi <i>Baya</i>	53
1. Nilai Agama.....	54
2. Nilai Sosial.....	55
3. Nilai Budaya.....	56

BAB IV : AKULTURASI BUDAYA ISLAM DALAM TRADISI

A. Proses Akulturasi Islam Dalam Tradisi <i>Baya</i>	58
B. Bentuk-Bentuk Akulturasi Islam Dalam Tradisi <i>Baya</i>	60
C. Respon Masyarakat Islam Terhadap Akulturasi.....	64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
--------------------	----

B. Saran-Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sepanjang hidupnya menurut Van Gennep, sebagaimana dikutip oleh Koentjaraningrat, mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan yang dimaksud tidak hanya menyangkut perubahan biologis saja, tapi juga perubahan dalam lingkungan sosial budaya, seperti kehamilan, kelahiran, masa kanak-kanak, masa remaja, meningkat ke masa dewasa, lalu menikah, selanjutnya menjadi orang tua, dan akhirnya meninggal dunia. Manusia dari berbagai kebudayaan percaya bahwa perubahan yang terjadi dan dilalui semasa hidupnya dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan dan menimbulkan krisis yang mungkin terjadi pada kehidupan yang baru. Untuk mengatasi kondisi tersebut, manusia baik secara individu maupun kolektif melakukan berbagai ritus (upacara), yang oleh para antropolog disebut dengan *crisis rites* atau *rites of passage*¹ (ritus peralihan). Ritus peralihan tersebut dilakukan dalam rangka untuk menyegarkan kembali (*regenerasi*) semangat kehidupan sosial. Upacara atau ritus dalam lingkaran hidup (*life cycle rites*) manusia itu oleh Van Gennep dipandang sebagai sesuatu yang paling penting dan mungkin paling tua dalam masyarakat dan kebudayaan manusia.²

Berbagai suku bangsa dan kebudayaan masyarakat lainnya, termasuk suku Banjar percaya bahwa setiap tahap peralihan dalam lingkaran kehidupan (*life cycle*) dapat mempengaruhi kehidupan. Peralihan dalam lingkaran hidup seperti kehamilan, kelahiran,

¹*Rites of passage* merupakan suatu pelaksanaan tradisi dalam rangka proses peralihan dari kehidupan yang sebelumnya menuju kepada kehidupan yang baru guna mempertahankan dan melestarikan tradisi. Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992)

² Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1978), hlm.75.

peralihan menjadi remaja, pernikahan, menjadi orang tua dan selanjutnya meninggal dunia, merupakan momen yang dapat menimbulkan krisis pada kondisi psikis dan sosial-kultural individu. Bagi masyarakat yang masih mempercayairitual tradisi peralihan tersebut akan merasa terasing dari lingkungan sosial sebelumnya, karena telah mencapai tahap tertentu dari perkembangan.

Sementara pengintegrasiannya pada lingkungan sosial yang baru belum sepenuhnya diakui oleh masyarakat. Untuk mengembalikan semangat kehidupan sosial itulah masyarakat khususnya suku Banjar secara turun-temurun melakukan upacara atau ritual tradisi peralihan, sehingga tradisi tersebut menjadi salah satu wujud aktual budaya masyarakat suku Banjar dari dulu hingga sekarang.

Meskipun akulturasi budaya masyarakat suku Banjar telah memberikan tempat bagi Islam dalam ritual tradisi, namun nilai-nilai adat dan nilai-nilai tradisional masyarakat suku Banjar tidak terkikis atau terhapus sama sekali. Nilai-nilai tersebut tetap terjaga, terpelihara, dandimodifikasi dengan nilai Islam. Hal ini sebagaimana yang dipraktikkan masyarakat suku Banjar di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, pada tradisi *Baya*.

Baya sendiri dalam bahasa Banjar mempunyai arti mandi yang diperuntukkan bagi wanita yang hamil pada usia kehamilan tujuh bulan. Tradisi ini masih dilakukan oleh sebagian masyarakat yang masih mempercayainya. Terlebih bagi kalangan kerajaan dalam hal ini Kerajaan Istana Kuning yang memegang erat kebudayaan peninggal nenek moyang Suku Banjar. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan disini tidak mengkaji atau membahas mengenai prosesi tradisi *Baya* yang dilakukan di kalangan kerajaan melainkan penelitian ini mengkaji mengenai prosesi tradisi *Baya* yang dilakukan masyarakat umum

yaitu masyarakat Suku Banjar yang ada di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tradisi *Baya* merupakan tradisi yang diselenggarakan pada bulan ketujuh masa kehamilan dan hanya dilakukan pada hitungan ganjil masa kehamilan bagi pasangan suami-istri. Ritual ini dimaksudkan untuk memohon keselamatan, baik bagi ibu yang mengandung maupun calon bayi yang akan dilahirkan. Tradisi *Baya* ini merupakan wujud perayaan kebahagiaan pasangan suami-istri dalam rangka menunggu kelahiran seorang anak. Perintah dalam merayakan rasa syukur itu pula telah difirmankan Allah SWT dalam surat al-A'raf ayat 189 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ. فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ.

Artinya:

“Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampuri, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian dia merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata, “ Jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami akan selalu bersyukur.”³

Islam mengatur dengan sedemikian rupa bagaimana cara bersyukur menyambut dan merayakan kehadiran anak, tanpa mengurangi kegembiraan orang tua yang telah menantikan kelahiran anaknya. Bagi masyarakat Suku Banjar yang ada di Kelurahan Raja, wujud syukur menyambut kehadiran seorang anak itu diwujudkan dengan melakukan upacara *Baya*. Upacara *Baya* ini dilakukan dengan harapan agar calon bayi dan ibu yang sedang mengandung senantiasa mendapatkan keselamatan.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 175.

Bagi masyarakat Suku Banjarupacara *Baya* merupakan salah satu tradisi yang tidak boleh ditinggalkan. Hal ini kerana dalam upacara *Baya* banyak mengandung nilai-nilai sosial, budaya dan agama. Selain itu, dalam pelaksanaan tradisi ini, banyak di temui adanya akulturasi antara budaya Islam dengan budaya lokal setempat. Hal ini, terlihat jelas pada prosesi dan makna yang terkandung dalam setiap proses upacara *Baya*.

Akulturasi yang terjadi pada tradisi *Baya* ini terlihat pada saat proses pelaksanaannya. Nuansa keislaman yang terdapat dalam tradisi *Baya* terlihat disaat penyediaan air untuk mandi. Air ini merupakan air kembang tujuh rupa yang khusus dibawa oleh bidan atau dukun bayi. Air ini sebelumnya sudah dibacakan doa-doa yang diambilkan dari ayat-ayat suci al-Qur'an dan juga di bacakan Surat *Yassin*. Akulturasi yang lain juga terlihat disaat orang tua calon bayi akan diberangkatkannya menuju tempat mandi dan pada saat prosesi mandi. Pada prosesi ini, kelompok hadrah, masyarakat, dan bidan, bersama-sama membacakan sholawat kepada Nabi, agar calon ke dua orang tua dan anak yang akan dilahirkan kelak mendapat syafaat Nabi dan selamat dunia akhirat. Setelah prosesi selesai, pada malam harinya diadakan selamat dengan membacakan doa-doa, Sholawat, *Tahlil*, *Yassin* dan tak lupa menggunakan pula sesaji. Selain itu terdapat pula berbagai makanan yang dihidangkan bagi para peserta selamat, serta makanan yang dibawa pulang ke rumah masing-masing. Islam begitu lembut mengajarkan kepada kita sesama manusia untuk saling berbagi, bersyukur, berdoa, dan saling menjaga silaturahmi. Melalui tradisi *Baya* inilah semua itu tercipta dengan baik dan selaras.

Secara umum tradisi *Baya* ini mirip dengan upacara *Mitoni* bagi orang Jawa. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat keunikan yang dapat membedakan antara upacara *Baya* dengan upacara tradisi mandi tujuh bulan lainnya. Salah satu keunikan yang menjadikan

tradisi *Baya* ini lain dari yang biasanya ialah adanya ritual pemecahan kelapa yang pada upacara *Miton* biasanya dilakukan di atas tanah. Sedangkan pada upacara *Baya*, pemecahan kelapadilakukan diatas kepala suami istri. Keunikan yang lain adalah setelah acara prosesi mandi selesai, ke dua orang tua calon bayi dipersilahkan duduk dipelaminan layaknya pengantin baru.

Berdasarkan permasalahan di atas, muncullah ketertarikan penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Akulturasi Budaya dalam Tradisi *Baya*

Di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Penelitian yang telah dilakukan membahas mengenai akulturasi budaya dalam tradisi *Baya* yang difokuskan di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Guna mempermudah penelitian dan memahaminya maka perlu adanya beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa itu mandi *Baya* dan mengapa masyarakat Banjar melaksanakan tradisi *Baya*?
2. Bagaimana bentuk akulturasi yang ada dalam tradisi *Baya* yang masih tampak dilakukan oleh masyarakat suku Banjar di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten kotawaringin Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Menindaklanjuti dari penjelasan sebelumnya yang menerangkan bahwa Islam telah mendapat tempat pada ritual adat, maka tujuan umum dari penelitian ini nantinya ialah mengetahui nilai-nilai keislaman tradisi *Baya* yang dilakukan oleh masyarakat suku Banjar

di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun secara pragmatis⁴ penelitian ini ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai apa yang terdapat dalam tradisi *Baya* di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Baya* di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Untuk mengetahui alasan-alasan yang mendasari masyarakat di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan Tradisi *Baya*.

Tujuan dari penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai nilai-nilai yang ada dalam tradisi *Baya*.
2. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk melestarikan budaya-budaya Nusantara, khususnya bagi pemerintah Kotawaringin Barat.
3. Menambah khasanah pengetahuan dan kepustakaan mengenai tradisi *Baya*, khususnya bagi masyarakat yang ada di Kotawaringin Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah pembahasan yang lebih menekankan pada upaya memposisikan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai tema yang sama.⁵ Tinjauan pustaka merupakan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian tapi bukan

⁴*Pragmatis* adalah sifat praktis dan berguna bagi umum bersifat mengutamakan segi kepragmatisan dan kegunaan. Tri Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung), hlm.394.

⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.26.

daftar pustaka. Penulisan-penulisan terdahulu dapat membantu kelancaran jalannya suatu penelitian.⁶ Adapun hasil penelitian yang sejenis dan relevan dengan pengkajian penelitian ini sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Asnain Sholikhah (Fakultas Adab, 2009) dengan judul “Akulturasi Budaya Islam dan Budaya Lokal Dalam Upacara Kalang Obong di Dukuh Wanglukrajan Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kendal.” Dalam skripsi ini dijelaskan pentingnya peringatan seribu hari bagi orang yang meninggal yang diperingati melalui tradisi Kalang Obong. Sehingga akulturasi dan nilai Islam yang terkandung dalam upacara tersebut dapat memberikan masukan pengetahuan bagi kebudayaan Islam dan pengetahuan tentang tradisi nenek moyang.⁷ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, letak yang membedakan terdapat pada tradisi dan prosesnya serta bila dalam skripsi ini membahas mengenai kematian maka dalam penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai kehamilan.

Skripsi yang ditulis oleh Iwan Zuhri (Fakultas Tarbiyah, 2009) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mitoni* di Padukuhan Pati Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjang Kabupaten Gunung kidul.” Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa melalui tradisi *Mitoni* yang kental akan tradisi lokal dapat memberikan ilmu mengenai nilai-nilai dalam pendidikan Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Mitoni* yaitu: Iman, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur, Silaturahmi, dan Shodaqoh. Bila dalam tradisi *Mitoni* ini membahas mengenai nilai-nilai

⁶Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 9.

⁷Asnain Sholikhah, “Akulturasi Budaya Islam dan Budaya Lokal Dalam Upacara Kalang Obong di Dukuh Wanglukrajan Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kendal,” skripsi Fakultas Adab, 2009.

pendidikan Islam, maka dalam tradisi yang dilakukan peneliti lebih membahas mengenai apa itu tradisi *Baya*.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Erma Nurul laili (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2005) dengan judul “Nilai-Nilai dalam Tradisi Mitoni di Desa Bulurejo Kerjo Karanganyar.” Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam tradisi *Mitoni* ada beberapa nilai-nilai yang terkandung didalamnya, antara lain: nilai religius, nilai budaya, dan nilai sosial. Di mana semua itu telah mengalami perubahan nilai yang menyebabkan terjadinya perubahan nilai dikarenakan terjadinya akulturasi budaya. Bila dalam skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai yang ada pada tradisi *Mitoni* dan perubahannya, maka dalam skripsi yang peneliti teliti lebih fokus untuk mengetahui sebab-sebab mengapa tradisi ini masih dilakukan.⁹

E. Kerangka Teori

Teori merupakan alat yang sangat penting di dalam sebuah penelitian, karena teori dapat membantu peneliti dalam menentukan tujuan, arah penelitian, dan dalam memilih konsep-konsep yang tepat. Pemilihan terhadap suatu teori dan penggunaannya, sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh persoalan yang ditemukan, dan juga fakta-fakta yang ada. Oleh karena itu, kerangka teori merupakan kerangka pemikiran yang memberikan batasan pada apa yang dianggap penting untuk diperhatikan.¹⁰

Dalam satu realita bahwa setiap kebudayaan selalu dalam proses perubahan, sebab itu corak kebudayaan akan terus mengalami perbedaan dari zaman ke zaman seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Salah satu hal yang dapat

⁸Iwan Zuhri “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni di Padukuhan Pati Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjang Kabupaten Gunung kidul*”, skripsi Fakultas Tarbiyah, 2009.

⁹ Erma Nurul laili “*Nilai-Nilai Dalam Tradisi Mitoni di Desa Bulurejo Kerjo Karanganyar*” skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2005.

¹⁰Alwan Khoiri, *Panduan Penulisan Proposal, Skripsi Dan Munaqasyah* (jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 13.

membuat perubahan itu cepat atau lambat adalah gerak kebudayaan. Di mana gerak kebudayaan itu ada yang cepat dan ada yang lambat dalam merespon keberadaan kebudayaan lain.¹¹

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan pendekatan antropologi budaya, yaitu proses pengumpulan dan mencatat bahan-bahan guna mengetahui keadaan masyarakat (kelompok etnik) yang bersangkutan dalam keadaan sekarang tanpa melupakan masa lalu.¹² Artinya, tugas studi antropologi budaya ialah mengamati, menuliskan dan memahami kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat, yaitu dengan mempelajari segala keanekaragaman budaya manusia dan mencoba memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan.¹³

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akulturasi. J. Powell, dalam buku "Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar," J.W.M. Baker mengungkapkan bahwa akulturasi dapat diartikan sebagai masuknya nilai-nilai budaya asing ke dalam budaya lokal tradisional. Budaya yang berbeda itu bertemu, yang luar mempengaruhi yang telah mapan untuk menuju suatu keseimbangan.¹⁴

Koentjaraningrat juga mengartikan akulturasi sebagai suatu kebudayaan berbeda sifatnya, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tadi lambat laun diakomodasikan dan diintegrasikan ke dalam kebudayaan itu sendiri tanpa kehilangan kepribadian dan kebudayaan.¹⁵ Begitu pula dengan akulturasi yang terjadi pada tradisi *Baya*, budaya lokal yang telah lama ada bertemu dengan budaya baru yakni budaya Islam. Dalam tradisi *Baya* ini

¹¹Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1968), hlm.18.

¹²T.O.Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990), hlm.50.

¹³ Harsojo, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: Bina Cipta, 1977), hlm.19.

¹⁴ J. W. M. Baker SJ, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm.11.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi II* (Jakarta: UI Press, 1990), hlm.91.

budaya baru terus mempengaruhi budaya yang sudah lebih dulu mapan dalam kenyataannya kedua budaya sama-sama menikmati perpaduan budaya tersebut dalam sebuah tradisi *Baya* tanpa menghilangkan kebudayaan lokal.

F. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja, jalan, atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian. Metode berkaitan dengan cara kerja, maka metode sangat berkaitan dengan persoalan data.¹⁶ Karl Pearson berpendapat bahwa kesatuan dari ilmu-ilmu yang ada terletak pada metodenya, bukan di dalam materinya. Dengan kata lain, walaupun obyek yang diteliti disiplin ilmu yang satu dengan yang lain berbeda, namun sebagai disiplin ilmu yang terkait pada nilai-nilai tertentu, maka metode yang digunakan secara umum adalah sama.¹⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu menggunakan desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan. Desain ini tidak tersusun secara ketat dan kaku, sehingga dapat diubah dan disesuaikan dengan pengetahuan baru yang ditemukan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat diskripsi atau gambaran tentang suatu hal secara sistematis, faktual, dan akurat. Data yang telah terkumpul disusun, dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan sehingga memberikan suatu gambaran tentang hasil penelitian yang sistematis dan nyata.¹⁸

2. Metode Pengumpulan Data

¹⁶Alwan Khoiri, *Panduan Penulisan Proposal, Skripsi Dan Munaqasyah*,Ibid, hlm.14.

¹⁷D.A. Wilya Huky, *Antropologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.17.

¹⁸ Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Posdakarya,2001), hlm.7.

Guna memperoleh data yang sesuai dengan yang diinginkan maka memerlukan beberapa tahapan, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung obyek yang diteliti.¹⁹ Guna memperoleh hasil yang maksimal, maka pengamatan dilakukan secara langsung disaat tradisi *Baya* dilakukan. Hasil yang didapatkemudiandisimpulkangunamendapatkanhasil yang valid.

b. Interview

Interview adalah segala kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan dengan cara tatap muka langsung (*face to face*) dengan siapa saja baik itu yang berasal dari instansi pemerintah maupun masyarakat umum untuk dimintai keterangan atau pendapat.²⁰ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi mengenai tradisi *Baya*.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.²¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan geografis, keagamaan, tradisi dan keadaan penduduk di tempat penelitian yaitu di Kelurahan Raja.

3. Analisis Data

¹⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan. Nugroho Susanto (Jakarta: UI Press, 1996), hlm.32.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm.74.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm.188.

Data-data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan Antropologi. Pendekatan Antropologi digunakan karena obyek penelitian ini merupakan budaya lokal yang dipengaruhi agama.²²Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu teknik dengan cara menggabungkan data-data yang diterima sehingga akan diketahui hasil yang saling berkaitan, adanya hubungan antar data yang satu dengan data yang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam pembahasan maka disusunlah hasil yang di dapat supaya sistematis dalam bentuk bab per bab sebagai berikut:

Bab I. Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama menjadi sangat penting karena yang menjadi inti pokok tujuan dari penelitian ini.

Bab II. Menguraikan mengenai keadaan masyarakat Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. Yang mencakup keadaan geografis, kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, pendidikan, dan juga kondisi sosial budaya. Bab ini dirasa penting karena penelitian ini berkaitan langsung dengan kondisi pada masyarakat.

Bab III. Pada bab ini merupakan deskripsi keseluruhan mengenai tradisi *Baya*, maksud dari rangkaian bab ini adalah guna mengetahui secara jelas dan gamblang bagaimana prosesi aktifitas tradisi *Baya* di Kelurahan Raja.

²² Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1996), hlm.120.

Bab IV. Pada bagian bab ini peneliti lebih membahas bentuk akulturasi budaya yang terjadi di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, serta membahas tanggapan masyarakat mengenai fungsi dan makna dari tradisi *Bayabagi* masyarakat Kelurahan Raja. Fungsi dari bab ini ialah untuk mengetahui akulturasi budaya apa yang terjadi antara budaya adat Banjar dengan budaya Islam, sehingga menimbulkan tanggapan-tanggapan dari masyarakat.

Bab V. Pada bab ini berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisikan jawaban dari rumusan masalah yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses yang cukup lama dalam penelitian serta berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam upacara tradisi *Baya*, akhirnya penulis mendapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mandi *Baya* adalah mandi yang diperuntukkan bagi wanita hamil suku Banjar disaat usia kehamilan menginjak tujuh bulan dalam hitungan ganjil bagi bayi yang dikandungnya. Upacara mandi *Baya* yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Raja memiliki tujuan untuk memohon kepada Yang Maha Kuasa agar ibu yang sedang hamil tersebut dilindungi kehamilannya, dan diberi keselamatan dari gangguan roh-roh jahat dan tekanan-tekanan batin yang bisa jadi mempengaruhi keselamatan serta psikologis ibu dan janinnya. Selain meminta perlindungan kepada Yang Maha Kuasa, mereka yang masih memegang teguh tradisi ini merasa kurang tenteram apabila belum dilakukannya upacara mandi *Baya*. Perasaan kurang tenteram dan takut menolak adat inilah yang mendorong masyarakat Banjar masih melestarikan prosesi adat ini sampai sekarang.
2. Rangkaian dalam upacara tradisi *Baya* merupakan hasil dari pada akulturasi Islam dengan budaya lokal yang terjadi sejak Islam mulai masuk di Kalimantan hingga meluas ke wilayah Kotawaringin Barat di Kalimantan Tengah. Islam diusahakan untuk bisa berdialog dengan lokalitas yang sudah sekian lama diyakini dan mendarah daging pada diri masyarakat. Berkat rasa keterbukaan yang ada dalam diri masyarakat Kotawaringin Barat khususnya masyarakat Kelurahan Raja dalam menerima kebudayaan baru, pada akhirnya dua kebudayaan yang

berbeda itu dapat berakulturasi dengan baik tanpa menimbulkan sebuah konflik atau pergesekan yang serius. Hal itu terbukti dengan adanya penggunaan sesaji, kembang setaman tumpeng nasi kuning sebagai budaya Hindu. *Piduduk*, *tumpang gegauk*, benang lujur, serta kasai sebagai budaya lokal dan shalawatan, pembacaan tahlil, surat yassin, surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan do'a-do'a sebagai budaya Islam.

B. Saran

1. Upacara tradisi mandi *Baya* ini merupakan hasil kebudayaan yang mempunyai nilai lokalitas dan nilai luhur yang sangat tinggi sehingga harus dilestarikan serta dijaga keberadaannya agar tidak tergusur oleh kebudayaan modern yang semakin masuk kedalam lapisan masyarakat khususnya di Kelurahan Raja dan pada umumnya di Kabupaten Kotawaringin Barat, di mana kebudayaan modern itu sendiri sarat akan makna, filosofi serta pembelajaran.
2. Pada generasi muda khususnya di wilayah Kelurahan Raja sebaiknya mengupayakan pelestarian serta mencintai tradisi-tradisi yang ada di daerah sendiri. Sebagai generasi penerus bangsa, masa depan bangsa ini ada di tangan pemuda-pemudi yang mempunyai jiwa semangat mencintai budaya bangsa sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan terus menggali aspek-aspek yang lebih berharga dari penelitian yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya guna memajukan kebudayaan Indonesia.
4. Kepada Dinas yang terkait, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Dinas Pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Barat, diharapkan selalu memantau perkembangan kebudayaan daerah dengan memasukkan upacara tradisi-tradisi yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat ke dalam agenda wisata seni dan budaya. Selain itu diharapkan Dinas Pendidikan bisa memasukkan mata pelajaran yang berkaitan dengan kebudayaan ke dalam

salah satu mata pelajaran. Dengan sistem pembelajaran inilah generasi penerus bangsa akan bisa mengerti dan kemudian mencintai kebudayaan bangsa, sehingga mempunyai filter yang kuat disaat kebudayaan modern masuk.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press, 1998.

_____, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Aryandini, Woro, *Manusia Dalam Tinjauan Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: UI Press, 2000.

Bakker, J.W.M. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

BPS Kabupaten Kotawaringin Barat, *Kotawaringin Barat Dalam Angka 2012* Pangkalan Bun: Budi's com, 2012.

Budiwanti, Erni, *Islam Sasak wetu telu versus wetu lima*. Yogyakarta: Lkis, 2000.

Dahlan M, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994.

Data monografi Kelurahan Raja tahun 2012.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Endraswara, Suwardi, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.

Gazalba, Sidi, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara, 1968.

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*. terjemahan. Nugroho Susanto. Jakarta: UI Press, 1996.

Harsojo, *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta, 1977.

- Hidayat, *Akulturas Islam dan Budaya Melayu: Studi Tentang Ritus Siklus Kehidupan Orang Melayu di Palalawan Provinsi Riau*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- Huky, Wila., *Antropologi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Idwar Saleh., *Adat Istiadat Daerah Kalimantan Selatan*, Jakarta: P & K, 1977.
- Ihromi, O.T, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.
- Karim Abdul M, *Islam Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Khasan, Mas'ud, A.Q. dkk., *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, tk:CV. Bintang Pelajar, tt.
- Khoiri, Alwan, *Panduan Penulisan Proposal, Skripsi Dan Munaqsayah*. jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press, 1978.
- _____, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* , Jakarta: Gramedia, 1982.
- _____, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- _____, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- _____, *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI Press, 1990.
- _____, *Ritus Peralihan di Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution Khoirudin, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Academia + Tazzafa, 2004.

- Nurullaili Erma “Nilai-Nilai Dalam Tradisi Mitoni di Desa Bulurejo Kerjo Karanganyar” skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2005.
- Rama, Tri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung
- Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1996.
- Riwut, Nila, *Maneser Panata Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur*, Palangka Raya: Pusakalima, 2003.
- Salam, Burhanudin, *Filsafat Manusia Antropologi Metafisika*, Jakarta: Bima Aksara, 1988.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1985.
- Shiddiq, Nuris, *Surah Yassin dan Tahlil*, Surabaya: TB. Kharisma Anda, 1995.
- Sholikhah, Asnain, *Akulturasi Budaya Islam dan Budaya Lokal Dalam Upacara Kalang Obong di Dukuh Wanglukrajan Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kendal*. skripsi Fakultas Adab, 2009.
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: Terajun, 2003.
- Sodikin, Ali, *Islam dan Kebudayaan Lokal*, Yogyakarta: PKSBI, 2009.
- Tri, Joko. P, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Yusuf, Mundzirin. Dkk., *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- _____, *Makna dan Fungsi Gunung Grebeg Di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, Yogyakarta: amanah, 2009.
- Zuhri Iwan “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni di Padukuhan Pati Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjang Kabupaten Gunung Kidul”, skripsi Fakultas Tarbiyah, 2009.

Internet :

<http://www.hanafimohan.com/2009/05/cerbung-senja-merah-jingga-16-seni.html>
diakses pada tanggal 05 September 2012

<http://swaramentaya.blogspot.com/2009/08/swara-mentaya-edisi-03.html>. Di akses
pada 05 September 2012

<http://alfinitihardjo.ohlog.com/nilai-sosial.oh112673.html> . Diakses pada 23 Oktober
2012



Gambar no. 1. Istana Kuning



Gambar . 2. Masjid Gedé



Gambar 3. Perlengkapan mandi



Gambar 4. Mulainya acara



Gambar 5. Melumuri seluruh badan menggunakan kasai



Gambar 6. Prosesi siraman



Gambar 7. Mengalirnya air kerampat



Gambar 8. Pemecahan kelapa dalam proses USG tradisional



Gambar 9. Hentakan dalam proses pemecahan manggar



Gambar 10. Memapak dengan mayang sebagai pengusir mahluk halus



Gambar 11. Prosesi mematikan lilin



Gambar 12. Pengitaran menggunakan benang lular



Gambar 13. Prosesi menginjak telur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Iip Supriyanto
Tempat/tgl. Lahir : Klaten, 25 November 1989
Nama Ayah : Suroso
Nama Ibu : Sugiyem
Alamat Rumah : Jl. A. Yani, Desa Pandusenjaya Rw 04 Rt 17,
Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin
Barat, Kalimantan Tengah.
Alamat di Yogya : Asrama Putra, KAMMI UIN Sunan Kalija Yogyakarta,
Perum Polri Gowok C4 Catur Tunggal Depok Sleman.
Golongan Darah : A
E-Mail : iip_supriyanto@yahoo.com
Hp : 0856 4335 1335

B. Riwayat Pendidikan

- TK Dahlia 1995
- SDN 1 Pangkalan Lada 1996-2002
- SMPN 1 Pangkalan Lada 2002-2005
- SMKN 1 Pangkalan Bun 2005-2008
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008-2013

C. Pengalaman Organisasi

- IKPM(Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa) Kowaringin Barat Yogyakarta Ketua Bidang Kerohanian 2010-2011
- Departemen Kaderisasi KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010-2011